

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan pembangunan dan peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, pembangunan dan kemajuan suatu bangsa/negara dapat dilihat dari tingkat kemajuan pendidikan negara tersebut. Tidak mengherankan jika suatu negara melakukan berbagai tindakan pembenahan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Nelson dan Mendela menyebutkan dalam buku yang ditulis oleh Klaus dan Dieter bahwa pendidikan merupakan kekuatan dahsyat yang membangun manusia, dan pendidikan diposisikan sebagai salah satu hak asasi oleh seluruh negara di dunia.¹

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2002 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta

¹ Klaus Dieter Bieter, *The Protection Of The Right To Education By Intyernational Law*. (Leiden: Koninlijke Brill, 2006), hal.1

didik melalui proses pembelajaran.² Dalam seluruh rangkaian proses pendidikan, kegiatan yang paling utama adalah kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang telah dirancang dan dilaksanakan akan mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah guru.³

Guru merupakan tenaga profesional yang terjun secara langsung dalam menentukan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sebagai pusat pembelajaran, guru berperan penting dalam perencanaan pembelajaran, pengajar/penyampai informasi, pengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan guru merupakan andil yang utama dalam tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang profesional adalah guru memahami secara mendalam tentang materi yang diajarkan, mampu menyampaikan/mengajarkan secara jelas dan mudah diterima, serta memiliki kepribadian yang baik. Guru dianggap berhasil dalam segi proses, apabila mampu menyertakan peserta didik secara aktif baik fisik maupun sosial, dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Sedangkan dari segi hasil, keberhasilan guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengubah perilaku siswa ke arah pencapaian hasil penugasan kompetensi dasar yang baik.

² Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pendidikan , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 141

³ Nur Erlina, *Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik gugus Pringgodani Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. 2016.* hal 37

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁴ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen pembelajaran, yang meliputi guru, siswa, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang melibatkan keseluruhan komponen pembelajaran untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran secara maksimal.

Menurut Trianto pembelajaran merupakan usaha sadar pendidik dalam membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi pendidik dan peserta didik dan terjadinya komunikasi antara keduanya menuju hasil yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses untuk mengatur dan mengorganisasikan lingkungan belajar sehingga mampu mendorong dan menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Banyak guru menghabiskan waktu berjam-jam untuk menjelaskan materi dengan berceramah di depan peserta didik. Hal ini tentu akan menjadikan suasana belajar yang terlalu monoton dan tidak menarik, sehingga semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga berkurang. Guru harus memiliki dan

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia ...* hal. 6

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2009) hal.

memperhatikan kompetensi serta keterampilan dalam menciptakan profesionalisme pendidik yang baik, karena hal ini berhubungan dengan penciptaan pembelajaran yang menyenangkan atau membosankan.

Salah satu keterampilan yang harus dilakukan oleh guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Pembelajaran dengan suasana kondusif dapat terjadi apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik. Tidak semua guru memperhatikan keterampilan mengajar dengan baik, mengingat terkadang keaktifan siswa tidak dapat dikendalikan sehingga menimbulkan keributan dan kegaduhan dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan keterampilan mengajar bagi guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, kondusif, dan menyenangkan.⁶

Keterampilan dasar mengajar merupakan usaha dalam menciptakan suasana kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Keterampilan dasar mengajar merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh guru untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam berbagai hal dan merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam mengajar ada dua

⁶ Nurkhotijah Fila, 2016. *Cover Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Ali Bin Abi Thalib Di MIN Purwokerto*, hal 31

kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar yaitu : menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan, dan menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya. Menurut Hasibuan, terdapat delapan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, yaitu keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan

Hasil penelitian terdahulu oleh Anita Diah Frasetyana, Imam Sujadi dan Tri Atmojo Kusmayadi yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Mikro” menunjukkan bahwa terdapat beberapa keterampilan yang belum terlaksana dengan maksimal, seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, serta keterampilan mengadakan variasi.⁷ Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Nurul Hidayah dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional” menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan sudah bagus, namun pelaksanaan 8 komponen keterampilan dasar mengajar

⁷ Anita Diah Frasetyana, Imam Sujadi dan Tri Atmojo Kusmayadi, “*Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Mikro*”. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika, Vol.3, No. 4 (Juni 2015), h. 383-394

belum terlaksana dengan baik, tepatnya pada keterampilan mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil.⁸

Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan pengetahuan, gagasan, dan konsep yang dipelajari tentang alam dan sekitarnya yang tersusun secara sistematis dan diperoleh melalui proses ilmiah. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, disamping IPA merupakan fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip, IPA juga merupakan suatu proses penemuan. Maslikah dan Susapti berpendapat bahwa “ IPA merupakan ilmu yang mengkaji tentang gejala-gejala dalam alam semesta melalui gejala, pengetahuan, pengalaman, gagasan, proses ilmiah sehingga terbentuk suatu prinsip dan konsep tentang alam semesta.”⁹

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar adalah salah satu sekolah formal yang bercirikan Islam dengan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil prestasi belajar siswa di MTsN 4 Blitar. Tentu hal ini tidak lepas dari peran aktif guru dengan berbagai faktor yang mampu mensukseskan kegiatan belajar mengajar. MTsN 4 Blitar juga merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak. Jumlah siswa yang tidak sedikit dan jumlah mata pelajaran yang cukup banyak, merupakan indikasi bagi guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya, sehingga

⁸ Nurul Hidayah, “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional”. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol.5, No. 1 (Juni 2018), hal. 138-155

⁹ Ellin Kustanti, *Pendidikan IPA Dasar* (Bandung, Cendika:2016) hal. 45

menghasilkan pendidik yang berkualitas dan kuantitas serta meningkatkan hasil prestasi belajar. Salah satu yang perlu dilakukan oleh guru adalah menguasai dan menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik.

Berdasarkan praobservasi yang telah peneliti lakukan, dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan media berupa LKS dan gambar sistem peredaran darah manusia, terdapat beberapa siswa yang berjalan ke bangku teman lainnya, ada juga siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Namun guru IPA MTsN 4 Blitar mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan melakukan komunikasi baik dan akrab dengan peserta didik, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan aktif. Berdasarkan konteks penelitian dan hasil praobservasi yang telah peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Guru Dalam Mengajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Manusia Di MTsN 4 Blitar.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA di MTsN 4 Blitar pada materi sistem peredaran darah manusia ?
2. Bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar guru IPA MTsN 4 Blitar dalam mengajar kelas VIII materi sistem peredaran manusia ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru IPA MTsN 4 Blitar pada materi sistem peredaran manusia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru IPA MTsN 4 Blitar pada materi sistem peredaran manusia.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan dasar mengajar guru IPA MTsN 4 Blitar dalam mengajar kelas VIII materi sistem peredaran manusia.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA MTsN 4 Blitar pada materi sistem peredaran manusia.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan khasanah dalam meningkatkan kualitas pendidik IPA dan sebagai kontribusi bagi kajian keterampilan guru dalam pembelajaran.
2. Kegunaan praktis : adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Guru IPA MTsN 4 Blitar : hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan evaluasi kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terealisasikan dengan baik.
- b. Kepala sekolah MTsN 4 Blitar : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam meningkatkan kwalitar pengajar.
- c. Bagi siswa : hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan belajar.
- d. Bagi peneliti : hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- e. Bagi peneliti yang akan datang : hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Guru Dalam Mengajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di MTs N 4 Blitar “ dan mencegah terjadinya kesalahan dalam memahami judul, maka peneliti akan menguraikan penegasan istilah yang meliputi penegasan konseptual dan operasional.

1. Penegasan konseptual

a. Analisis

Merupakan suatu kegiatan untuk memilih, mengurai, dan membedakan sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.¹⁰

b. Keterampilan dasar mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru, dosen, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan professional.¹¹

c. Hakikat IPA

IPA atau *Natural Science* merupakan ilmu yang mempelajari tentang kejadian yang ada di alam.¹²

2. Penegasan Operasional

a. Analisis

Analisis merupakan suatu penyelidikan/pengamatan terhadap suatu objek/peristiwa dengan menggunakan metode tertentu untuk mendapatkan informasi secara lebih detail.

¹⁰ Kurniawan, A. *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli di Dunia*. <http://www.guru-pendidikan.co.id/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-di-dunia> diakses pada 10 Desember 2022

¹¹ Ramli, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.XII No. 1, 2011. Hal 69

¹² Faizal Nisbah, *Hakikat IPA* (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), Hal.1

b. Keterampilan dasar mengajar

Kemampuan yang dimiliki guru dalam menciptakan kondisi kelas yang efektif, efisien, nyaman dan kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Keterampilan guru pada penelitian ini merupakan keterampilan guru dalam menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dengan berbagai cara, media, metode, variasi, pengolahan dan cara penyampaian yang digunakan.

c. Hakikat IPA

IPA merupakan mata pelajaran yang membahas alam sekitar dan diperoleh melalui proses ilmiah. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diminati oleh siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini tersusun menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama/inti terdiri dari : Bab I : pendahuluan, Bab II : kajian pustakan, Bab III : metode penelitian , bab IV : paparan data/ temuan penelitian, bab V : pembahasan, dan bab VI : penutup. Berikut uraian dari masing-masing bab.

Bab I pendahuluan, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian dan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan mengenai skripsi yang berjudul analisis keterampilan dasar guru dalam mengajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia.

Bab II : berisi tentang kajian teori mengenai perencanaan, pelaksanaan keterampilan dasar mengajar, dan evaluasi pembelajaran, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III terdiri dari : pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian

Bab IV hasil penelitian : berisi temuan data yang diperoleh selama penelitian

Bab V pembahasan : berisi hasil analisis data yang ditemukan di lapangan yang dikaitkan dengan teori-teori dalam pembahasan yang bersifat deskriptif.

Bab VI penutup : terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir : terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biografi penulis.

